

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, dan menjelaskan fenomena itu. pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.¹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pada umumnya alasan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

¹Syamsyuddin AR, Vismania S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 74

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 3.

Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial dengan mendalam.³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴

Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berpikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data⁵

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif. Setiap orang akan berusaha mengadakan pemecahan problem perlu adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang dihadapi. Dengan metode deskriptif akan diusahakan untuk diketahui apa saja yang ada dan bagaimana status dari fenomena yang terjadi sekarang. Jenis deskriptif ini digunakan untuk mengkaji mengenai permasalahan penelitian yang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 292

⁴Ibid,... hal. 8-9

⁵Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung : 2017), hal. 26

berkaitan dengan “Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTsN 5 Tulungagung”.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ini mutlak di perlukan, karena disamping peneliti hadir penelitian, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis, dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data.⁶

Seorang peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat penuh, yaitu mengamati segala bentuk aktivitas dan kegiatan peserta didik, baik kegiatan keagamaan yang sifatnya rutinitas maupun tidak, interaksi kepada guru, teman, dan seluruh warga sekolah, maupun yang lainnya. selain itu, kehadiran peneliti sudah diketahui oleh pihak lembaga MTsN 5 Tulungagung sebagai lokasi penelitian dan sudah mendapatkan izin tertulis dari pihak terkait.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu di MTsN 5 Tulungagung. Madrasah ini berada di jalan Raya Pulosari Ngunut Tulungagung. Terletak kurang lebih 50 meter kearah utara dari Bank BPR Nusamba Ngunut.

⁶Robert Bog dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya Usaha Nasional, 2004), hal. 36.

Madrasah ini merupakan madrasah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu madrasah pilihan masyarakat terutama wilayah Ngunut Tulungagung. Madrasah Tsanawiyah ini memiliki berbagai program unggulan yang bersifat keagamaan maupun non-keagamaan. Beberapa contoh kegiatan keagamaan yang di selenggarakan secara rutin adalah kegiatan madrasah Diniyah (madin), yasin tahlil, istighosah, kultum, dan khotmil Qur'an. Sementara kegiatan-kegiatan lainnya seperti program pramuka, kerja bakti, olah raga, senam dan kegiatan lainnya. selain itu juga ada pembagain kelas-kelas unggulan di berbagai bidangnya masing-masing seperti kelas tahfid, olimpiada, olahraga, seni, dan Kar.

Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTsN 5 Tulungagung. Disisi lain, lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraihannya, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga non-akademik seperti pramuka dan lomba lari.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.⁷ Menurut secara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁸

Sumber data primer dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara di MTsN 5 Tulungagung. Wawancara dapat dilakukan kepada kepala sekolah, Guru Akidah Akhlak, tenaga pendidik lainnya, maupun kepada peserta didik. Sementara, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkemungkinan dalam data tersebut. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, buku, jurnal, artikel, media internet, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.¹⁰ Adapun teknik observasi yang peneliti gunakan yakni teknik observasi langsung dengan jenis

⁸Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 73

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 308

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigm Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.18

observasi berpartisipasi. Peneliti dalam hal ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak oleh sumber data.

Pengamatan penelitian dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, entah sebagai peserta didik, atau hanya sebagai guru pendamping suatu kegiatan sehingga peneliti mendapat kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas belajar disana. Dengan senantiasa menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang akrab dan komunikatif dengan subjek mengakibatkan peneliti tidak dianggap sebagai orang luar sehingga memperoleh data yang akurat mengenai strategi pengembangan budaya religius dalam bidang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru mengenai, perencanaan strategi pengembangan budaya religius dalam bidang baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung; pelaksanaan strategi pengembangan budaya religius dalam bidang baca

¹¹Mulyasa, *Metode Penelitian, ...*, hal. 180.

tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung; dan evaluasi strategi pengembangan budaya religius dalam bidang baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹² menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mendefinisikan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.¹³

Dalam pelaksanaannya di MTsN 5 Tulungagung dokumentasi yang akan dicari peneliti diantaranya untuk mengetahui tentang data identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana madrasah serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen kegiatan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif

¹²Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 256.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data metode yang digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.¹⁴

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu meyarang data yang diperoleh di lapangan yang masih ditulis, dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.¹⁵

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan data tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan budaya religius di MTsN 5 Tulungagung.

¹⁴Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71.

¹⁵ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 85.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancag guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.¹⁶

Peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam rumusan jawaban sementara dan menyesuaikan dengan focus masalah agar mudah untuk di pahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclion Darwing/verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.¹⁷

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan, selain itu data tersebut didukung dengan bukti-bukti yang sesuai dan konsisten. Pada tahap ini peneliti melakukan kesimpulan terhadap data yang sudah ada untuk diuraikan dengan tepat dan jelas.

¹⁶*Ibid*, ... hal. 85.

¹⁷Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menjaga kualitas data agar tetap valid. Ada empat criteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dilapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

a. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadilitas yaitu menggantikan istilah validitas internal dari non kualitatif.¹⁸ Kreadibility data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

1.) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁹ Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

¹⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal.71.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 4.

2.) Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagaipembanding terhadap data itu.²⁰

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triagulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti Observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu peneliti juga menggunakan triagulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triagulasi ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu padang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima

3.) Pemeriksaan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu teknik mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat mereviw persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.²¹

Pemeriksaan teman sejawat ini dilakuka peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, hal. 330

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...*, hal. 334

atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen ataupun rekan lainnya. pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non kualitatif, konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.²² Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²³

c. Kebergantungan

Seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka data tersebut tidak reliabel atau dependable.

²²*Ibid.*, hal. 173.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, hal. 376-377

Untuk itu pengujian dependability dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁴

d. Kepastian (*Confirmability*)

Criteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persatuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.²⁵ Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.²⁶

Peneliti dalam hal ini melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya; meneliti kebenaran dokumen yang didapat, meneliti data yang didapat baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan focus penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung, terdiri dari beberapa tahapan

²⁴*Ibid.*, hal. 377-378

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 173

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 377

penelitian yang terdiri dari: Tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁷

a. Tahap Pra Lapangan

- 1.) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung merupakan objek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian
- 2.) Kegiatan berikutnya adalah peneliti datang ke tempat penelitian menemui Kepala Sekolah untuk mengajukan surat penelitian guna meminta izin melakukan penelitian di MTsN 5 Tulungagung.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1.) Mengadakan observasi langsung dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan focus penelitian.
- 2.) Memasuki lapangan, dengan mengamati beberapa fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru akidah akhlak, maupun peserta didik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan focus penelitian
- 3.) Berperan serta sambil mengumpulkan data
Pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 169.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti dalam tahap ini menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temunnya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan/penyelesaian

Tahapan akhir dari setiap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.